



## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM NUSANTARA DINOYO KOTA MALANG

Ning I'anatul Cholifah<sup>1</sup>, Anwar Sa'dullah<sup>2</sup>, Kukuh Santoso<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

<sup>1</sup>[iananing2@gmail.com](mailto:iananing2@gmail.com), <sup>2</sup>[anwars@unisma.ac.id](mailto:anwars@unisma.ac.id), <sup>3</sup>[kukuh.santoso@unisma.ac.id](mailto:kukuh.santoso@unisma.ac.id)

### Abstract

*This research aims to describe the teachers efforts to increase students motivation on learning Islamic education at SMA Islam Nusantara. The study uses a qualitative research approach. Data collection techniques using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The results of this study show how student motivation and teacher effort to improve the motivation to learn Islamic education and the constraints that occur when the teacher gives the students the cultivation.*

**Kata Kunci:** *teacher, motivation, islamic education*

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dengan segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan juga berlangsung dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan kompetensi individu (Suhartono, 2009: 79). Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dan memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan warga negara yang baik. Menurut Satria (2017: 12), seiring dengan perkembangan zaman, guru mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Hal ini diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Maftukh, 2015: 1). Peran guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, namun juga sebagai motivator belajar siswa untuk membangkitkan belajar siswa agar lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan. Dalam menumbuhkan motivasi, seorang guru tentunya memiliki *skill* untuk mengatasi hambatan dan menumbuhkan motivasi peserta didik. Seorang guru juga diharapkan memiliki *entrepreneurship* yang berarti seorang

yang kreatif, inovatif, selalu bisa mencari solusi dari setiap permasalahan dan menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki motivasi yang tinggi (Alma, 2009: 142).

Dalam beragama, seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat memotivasi untuk selalu menjalankan perintah agama. Dengan motivasi belajar, siswa dapat membuat reaksi-reaksi perintah agama. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membawa peserta didik ke arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Sebagai pembimbing, guru harus menyukai bahkan memberi kesempatan peserta didik dalam hal interaksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas/pembelajaran. Dalam hal ini, guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungan orang lain.

Siswa SMA Islam Nusantara diketahui kurang adanya motivasi pada siswa saat dilaksanakan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tidak masuknya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Ujian Nasional. Banyak siswa yang tidak antusias atau memperhatikan materi dari guru, sebagian ramai, tidur bermain *handphone*, bahkan keluar kelas dalam waktu yang cukup lama saat pembelajaran berlangsung. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi lagi menjadi lima, yaitu Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Aswaja dan Bahasa Arab. Kelima mata pelajaran tersebut membuat peserta didik bosan dengan banyaknya mata pelajaran agama yang harus dipelajari dan beberapa submateri Pendidikan Agama Islam terdapat di empat mata pelajaran tersebut. Peserta didik juga tidak semangat dalam belajar, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), kurangnya konsentrasi dalam belajar.

Guru PAI perlu bekerja sama dengan guru BK dan kepala sekolah untuk membantu dan memberi motivasi demi kesadaran dan kebaikan generasi penerus bangsa. Keberhasilan suatu usaha untuk mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi itu sendiri.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik, atau komputer. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Mamik, 2015: 3). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan peristiwa sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan tidak menekankan pada angka.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih (Mamik, 2015: 34). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Teknik observasi dalam pengumpulan data diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2010: 396). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kelebihan teknik ini yaitu data yang diperoleh lebih dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar mengajar yang diteradi di SMA Islam Nusantara.
2. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung (Pohan dalam Indra, 2017: 50). Wawancara dapat dilakukan secara langsung di lapangan atau tidak langsung seperti melalui pesan singkat. Menurut Anggito dan Setiawan (2018: 89) mendefinisikan wawancara sebagai "... perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam". Wawancara dapat dilakukan secara langsung di lapangan atau tidak langsung seperti pesan singkat. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang peningkatan motivasi belajar siswa SMA Islam Nusantara.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi, hasil penelitian tersebut akan menjadi jawaban dari fokus penelitian Berikut adalah hasil penelitian tentang Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Nusantara Dinoyo Kota Malang.

#### ***1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari guru untuk mendidik siswanya agar lebih menyadari pentingnya ilmu Pendidikan Agama Islam. Munarji (2004: 6) menjelaskan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Melalui pendidikan manusia tidak hanya tumbuh secara wajar dan optimal, tetapi juga tumbuh dan

berkembang secara dinamis dan total sehingga menjadi manusia yang sempurna dan cerdas (A'yun, 2019: 203).

Namun, upaya yang paling menarik dalam meningkatkan motivasi tersebut yaitu memberi penilaian. Guru memberikan penilaian dari tugas yang dikerjakan siswa. Penilaian tersebut merupakan kewajiban bagi seorang guru untuk memberikan evaluasi dan mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan mempelajari materi yang diajarkan. Selain penilaian tugas, guru juga memberi penilaian sikap atau perilaku selama pembelajaran berlangsung seperti selama pembelajaran siswa tidur di kelas, sellau memperhatikan apa yang dibahas oleh guru, berbicara sendiri, mengganggu temannya, dan mencontek. Penilaian sikap tidak seperti penilaian tugas yang diberitahukan kepada siswa secara langsung, tetapi diberitahukan dalam bentuk raport.

## ***2. Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Nusantara***

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar (Badaruddin, 2015: 18). Motivasi yang dimiliki siswa yaitu rasa senang, antusias, dan perhatian. Diantara ketiga motivasi belajar tersebut, motivasi siswa yang paling menarik yaitu perhatian, dimana guru dapat dengan mudah materi yang disampaikan diterima apabila guru mengontrol siswa untuk lebih aktif bertanya, menjawab dan memberi tanggapan terkait materi. Jadi, guru hanya memberi motivasi tetapi juga memberi arahan yang harus dilakukan berdasarkan materi tersebut.

## ***3. Kendala-kendala yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam***

Semangat belajar dan motivasi berprestasi siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas (Ardiansyah. 2018: 89). Guru yang efektif akan mampu menempatkan dirinya berada di posisi yang tepat di hadapan siswa. Selama pembelajaran berlangsung, terdapat kendala-kendala yang terjadi saat guru memberi motivasi kepada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara yaitu dari faktor guru, faktor, siswa, faktor sekolah dan faktor lingkungan. Kendala yang paling mempengaruhi motivasi belajar yaitu dari faktor siswa. Dimana siswa berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda, dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum yang siswa tersebut sulit untuk diajarkan patuh kepada guru dan juga bukan seorang yang pendiam serta jauh dari Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswa kesulitan mencari solusi dari permasalahannya karena tidak adanya guru yang khusus menangani permasalahan siswa. Apabila siswa mempunyai masalah di rumah, mengakibatkan tidak konsentrasi belajar di kelas. Saat diberi tugas atau praktik, siswa tidka segera mengerjakan sesuai arahan guru karena malas meskipun ada rasa keinginan untuk mengerjakannya. Ketika guru menerangkan, siswa

bermain *game* di *handphone* milik siswa tersebut. Jumlah siswa yang sedikit juga menjadi kendala dalam memotivasi siswa serta siswa terlambat datang ke sekolah terutama siswa dari pondok pesantren karena tidak patuh pada peraturan yang ada.

#### **D. Simpulan**

Beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu rasa senang, antusias dan perhatian. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberi tujuan pembelajaran, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang nyaman, memberi pujian dan *reward* (hadiah), memberi penilaian, memberi komentar hasil tugas siswa, mengadakan kompetisi dan kerjasama, memberi hukuman, membantu kesulitan siswa, serta menggunakan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

#### **Daftar Rujukan**

- Alma, Buchari. (2009). *Guru Profesional. Cet. II*. Bandung: Alfabeta.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardiansyah, Arief. (2018). *Empat Aturan Manajemen Kelas Untuk Perilaku Guru Efektif Di Madrasah*. Jurnal. (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1712/1950>), diakses 4 Agustus 2020.
- A'yun, Qurroti. (2019). *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Dalam Mempengaruhi Motivasi Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Bani Hasyim*. Jurnal. (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/6623/5371>), diakses 4 Agustus 2020.
- Badaruddin, Achmad. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV Abe Kreatifindo.
- Indra, Irfan. (2017). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*. (Online), (<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2342/1/Irfan%20Indra.pdf>), diakses 15 Mei 2020.
- Maftukh. (2015). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTsN Bangil*. (Online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/5166/1/11110120.pdf>), diakses 29 Oktober 2019.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Satria. (2017). *Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir*, (Online), (file:///E:/SATRIA%20(13210248).pdf), diakses 6 November 2019.
- Suhartono, Suparlan. (2009). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Bandung Jawa Barat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.